



Jurnal Keislaman

p-ISSN : [2089-7413](#) and e-ISSN : [2722-7804](#)

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru

Mila Mahmudah

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia

Milamahmudah1202@gmail.com

Daisy JP

Universitas Abdul Chalim

Desijp9@gmail.com

Joko Purnomo

STIT Islamiyah Karya Pembangunan

jokopur086@gmail.com

Zakaria

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

riyah.zaka@gmail.com

<https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.346>

Abstract

This research focuses on extracurricular activities at State Middle School 16 Pekanbaru which focuses on meeting the needs of students by implementing the independent curriculum to prepare students for the changing lives of the 21st century which contains the characteristics and local potential of State Middle School 16 Pekanbaru which results in students having a Pancasila Student Profile which has six dimensions, namely faith and devotion to God Almighty and noble character, working together, reasoning critically, creatively, independently, and global diversity. and one of the focuses is value-based Islamic Religious Education. This research discusses the activities carried out at Pekan Baru 16 State Junior High School which aim to improve the spiritual quality of students. This research was conducted using a qualitative method approach. Through in-depth interview techniques, observation, and documentation, data was collected from informants which was then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show an increase in students' ability to carry out their obligations as Muslims so that they are expected to be able to create noble morals in accordance with the goals of the Pancasila Student profile.

Keywords: *Extracurricular, Pancasila student profile, Islamic Education.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru yang berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan implemtasi kurikulum merdeka untuk menyiapkan peserta didik dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru yang muaranya menjadikan peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam dimensi, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berkebhinekaan global. dan yang menjadi salah satu fokus adalah berbasis nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara spiritual siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif. Melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, data dikumpulkan dari informan yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai muslim sehingga diharapkan mampu menciptakan akhlak mulia sesuai dengan tujuan pada profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Profil pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Ketika pendidikan berkembang sesuai dengan zamannya, begitu pula kurikulum selalu berubah. Pada saat ini kerikulum merdeka menjadi pilihan, perubahan yang terjadi dalam semua aspek pendidikan ditujukan agar tercapai tujuan pendidikan. Selaras dengan hal ini dalam bidang sosial keagamaan, Islam juga mendukung terjadinya adanya perubahan ke arah positif dan menjadi lebih baik. Segala aspek dalam ranah Pendidikan juga berubah dalam semua aspek, termasuk dalam perubahan kurikulum sebagai pondasi dan kerangka dalam pelaksanaan proses Pendidikan. Perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sejak tahun 1945.¹

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.² Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.³

¹ Studi Islam and Nur Azizah Ashari, “An-Nur : Jurnal Studi Islam,” 2021, 153–67.

² Sya’roni Hasan, “Marliana, ‘ Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ,”” *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 1 (2013): 60–87.

³ Muzaiyyin Arifin, *No Title Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024).

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Pekanbaru- Mila Mahmudah, dan Daisy JP, dan Joko Purnomo, dan Zakaria

Sedangkan Kurikulum menurut Omar Hamalik, adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.⁴

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.⁵ Dalam kurikulum pendidikan berbasis nilai pendidikan Agama Islam tujuan utamanya adalah untuk mengantarkan peserta didik beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menjadi pribadi yang unggul, menjadi pribadi yang baik, mampu menganalisa kemajuan iptek, juga dapat membawa diri dalam masyarakat, bangsa, juga Negara.⁶

Pada saat ini dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁷ Dan pada kriteria pemuda pancasila tersebut sejakan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, diantaranya : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berkebhinekaan global. Penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan saat ini merupakan salah satu alternatif penguatan karakter guna mempersiapkan generasi emas di tahun 2045. Dan kurikulum menjadi salah satu kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru.⁸

Upaya penerapan kurikulum merdeka dan ekstrakurikuler dengan penguatan nilai pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru mengadakan pendampingan dalam mengembangkan kurikulum dengan penguatan nilai Pendidikan

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁵ Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(J" (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).⁶

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009).

⁷ Elinda Rizkasari, "No Title Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia," *Jurnal ILMIAH Pendidikan Dasar* 10 no 1 (2023): 1–11, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/28270/7920>.

⁸ Smp Negeri 16 Pekanbaru, "Kurikulum Satuan Pendidikan Smp Negeri 16 Pkanbaru Tahun Ajaran 2024/2025," 2024, <https://smpn16pekanbaru.sch.id/>.

Agama Islam pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang akan terbawa dalam kehidupan pribadinya di rumah ataupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Dalam pasal 10 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah disebutkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendalaman yang dimaksud adalah pengayaan materi agama, penguatan yang dimaksud adalah pemantapan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, perluasan dan pengembangan yang dimaksud adalah penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.⁹ Sesuai dengan Keputusan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah.¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk mengeksplorasi pengembangan kurikulum Berbasis Penguatan Nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber, jurnal, buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pengembangan kurikulum berbasis penguatan nilai pendidikan Agama Islam. wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber ahli, seperti guru dan akademisi dibidang agama, kurikulum, serta guru PAI yang telah menerapkan penguatan berbasis nilai Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang relevan dalam pengembangan kurikulum.

⁹ *Permenag RI Nomor 16, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama*, n.d.

¹⁰ "17Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009, Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah," 2009.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Pekanbaru- Mila Mahmudah, dan Daisy JP, dan Joko Purnomo, dan Zakaria

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru, Jalan Cempaka kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.¹¹ Sehingga didapat Subject pada penelitian ini adalah Tim kurikulum yang berjumlah empat orang dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berjumlah dua orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengumpulan data dengan dokumen.

Teknik Triangulasi data digunakan untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen penting dari kegiatan lokal yang dilakukan dengan penguatan nilai Pendidikan Agama Islam lewat kurikulum. Hasil dari analisis ini kemudian dirumuskan sebagai rekomendasi pengembangan kurikulum yang mampu memadukan penguatan nilai Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama yang menarik di era ini¹²

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah menerapkan sistem kurikulum yang berkaitan bidang ilmu satu dengan bidang ilmu lainnya. agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk meningkatkan wawasan keilmuan siswa dengan memperoleh pengetahuan baru yang terintegrasi dengan ilmu pelajaran yang didapatnya dalam kelas, sesuai dengan Dery E.Borruip,

¹¹ Dameria Sinaga, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2003.

¹² Dhika Juliana Sukmana Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari UNur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Ju, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Revista Brasileira de Linguística Aplicada, 2020).

menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, kurikulum, dan masyarakat.¹³

Dalam pasal 10 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah disebutkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendalaman yang dimaksud adalah pengayaan materi agama, penguatan yang dimaksud adalah pemantapan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, perluasan dan pengembangan yang dimaksud adalah penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.¹²

Ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk memajukan wawasan siswa, menumbuhkan minat dan bakat serta semangat dedikasi kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.¹⁴

Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Islam menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.¹³ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana beribadah kepada Allah SWT, karena didalamnya diajarkan ilmu-ilmu syar'i (agama) selain

¹³ KHANZA JASMINE, "濟無No Title No Title No Title," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 5, no. 1 (2014): 21–24.

¹⁴ Irfan Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 2 (2020): 149–53.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Pekanbaru- Mila Mahmudah, dan Daisy JP, dan Joko Purnomo, dan Zakaria

ilmu-ilmu pengetahuan. Sehingga peserta didik secara tidak langsung melakukan penyucian jiwa dan membangun kepribadian islami. Ilmu adalah ibadah yang besar. Allah SWT telah memerintahkan hamba-hamba-Nya dengan ilmu dan menjadikannya sebagai permulaan bagi suatu tindakan.

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (*ta'addub*); 2. Keteladanan (*qudwah*); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*); 4. Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); 5. Berimbang (*tawāzun*); 6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7. Kesetaraan (*musāwah*); 8. Musyawarah (*syūra*); 9. Toleransi (*tasāmuh*); 10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);¹⁵

¹⁵ Madrasah Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–108.

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut: 1. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam. 2. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. 3. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya. 4. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. 5. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama. 6. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. 7. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah. 8. Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat. 9. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.¹⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab projek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb. Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasahny.¹⁷

Salah satu cara mengembangkan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan adalah dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Islam menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan

¹⁶ Direktorat KSKK.

¹⁷ Direktorat KSKK.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Pekanbaru- Mila Mahmudah, dan Daisy JP, dan Joko Purnomo, dan Zakaria

hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah¹³. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana beribadah kepada Allah SWT, karena didalamnya diajarkan ilmu-ilmu syar'i (agama) selain ilmu-ilmu pengetahuan. Sehingga peserta didik secara tidak langsung melakukan penyucian jiwa dan membangun kepribadian islami. Ilmu adalah ibadah yang besar. Allah SWT telah memerintahkan hamba-hamba-Nya dengan ilmu dan menjadikannya sebagai permulaan bagi suatu tindakan.

Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam :

Setiap kegiatan mempunyai fungsi dan tujuan, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Adapun fungsi ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 3) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 4) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (Humam relation) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- 5) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaikbaiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 3) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, Manusia. Alam semesta, dan bahkan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan

sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.

- 5) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Fungsi dan tujuan diatas masih tergolong umum karena mencakup semua agama Sedangkan untuk fungsi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan progam dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Keputusan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah. Dalam Ketentuan Umum pada poin ke empat adanya Panduan Khusus yaitu panduan secara khusus mengatur pelaksanaan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dan ini diimplementasikan di SMPN 16 Pekanbaru.

1. Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren Kilat merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan Puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat Dhuha berjama'ah, tadarus Al Qur'an dan pendalamannya, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama ramadhan dan pada waktu berada di lingkungan sekolah saja dengan maksud melatih mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan amal ibadah yang lebih ekstra di bulan ramadhan dengan kegiatan- kegiatan ibadah.

2. Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)

Program ekstrakurikuler dalam bentuk praktik pembiasaan akhlak mulia merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah (keluarga dan masyarakat). Hal ini dilakukan pada setiap hari di lingkungan sekolah sepanjang pembelajaran dan di luar jam pembelajaran.

3. Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)

Merupakan kegiatan belajar membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Al Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid serta belajar menulis huruf

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Pekanbaru- Mila Mahmudah, dan Daisy JP, dan Joko Purnomo, dan Zakaria

Al Qur'an dengan benar. Program ini juga terimplementasi pada Bengkel Al Qur'an, sebagai inisiatif SMP Negeri 16 Pekanbaru untuk mengasah kemampuan membaca AlQur'an bagi siswa.¹⁸ Pelaksanaan TBTQ ini dilaksanakan setiap paginya sebelum memulai pembelajaran dan untuk pendalaman tentang kaidah ilmu tajwid dilakukan pada setiap jum'at pada saat ekstrakurikuler Rohis.

4. Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Ibadah Ramadhan merupakan aktifitas ibadah di bulan Ramadhan, yaitu Puasa ramadhan dan sholat Dhuha berjama'ah. dilaksanakan pada pukul 08.00 sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai dan dilaksanakan di lapangan depan sekolah sehingga terasa lebih hikmat.

5. Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta salah satunya yaitu melalui kegiatan tadabbur dan tafakkur alam yang mempunyai sasaran bagaimana tumbuh kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai Ilahiyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta itu.

6. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Padahal fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap jum'at siang ba'da solat jum'at.

7. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI

Pekan Keterampilan dan Seni merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam

¹⁸ "<https://literasiaktual.com/2024/Pendidikan/Bengkel-Al-Quran-Inisiatif-Smp-Negeri-16-Pekanbaru-Untuk-Mengasah-Kemampuan-Membaca-Al-Qur-an-Bagi-Siswa/>," n.d.

rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, peringatan 1 muharram, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut diatas bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap daerah atau sekolah dapat menambah jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan ekstrakurikuler di SMP Negeri 16 pekanbaru berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pesantren Kilat (SANLAT), Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ), Ibadah Ramadhan (IRAMA), Wisata Rohani (WISROH), Kegiatan Rohani Islam (ROHIS), Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tapi tanpa meninggalkan kualitas akhlak peserta didik sebagai pondasi iman sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan pegangan sebagai muslim yang taat. Dan diharapkan karakteristik pemuda Pancasila mampu diimplementasikan sebagai output siswa SMP Negeri 16 Pekanbaru. Dengan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam siswa akan mampu meningkatkan kebiasaan beribadah dan meningkatkan iman sehingga terbentuk akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Pekanbaru- Mila Mahmudah, dan Daisy JP, dan Joko Purnomo, dan Zakaria

kurikulum yang dilakukan di SMPN 16 Pekanbaru ini sudah sangat baik dan menarik, dengan menambah ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. semoga tetap terlaksana dengan istiqomah dan terus menerus melakukan pengembangan yang mengarah pada kebaikan sehingga menciptakan peserta didik yang memiliki nilai-nilai yang baik dalam beragama.

Daftar Pustaka

- Arifin, Muzaiyyin. *No Title Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2024.
- Direktorat KSKK, Madrasah. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1-108.
- Hakim, Irfan. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah." *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 2 (2020): 149-53.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Hasan, Sya'roni. "Marliana, ' Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah .'" *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 1 (2013): 60-87.
- Islam, Studi, and Nur Azizah Ashari. "An-Nur : Jurnal Studi Islam," 2021, 153-67.
- JASMINE, KHANZA. "濟無No Title No Title No Title." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 5, no. 1 (2014): 21-24.
- Muhaimin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(J." Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- PEKANBARU, SMP NEGERI 16. "KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 16 PKANBARU TAHUN AJARAN 2024/2025," 2024.
- Rizkasari, Elinda. "No TitleProfil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia." *Jurnal ILMIAH Pendidikan Dasar* 10 no 1 (2023): 1-11.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 2023.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.